HUBUNGAN GRAVIDA DAN JARAK TEMPUH DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL

Riza Yunda Sari*, Teti Riani**
* Universitas Kader Bangsa Palembang,
** Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa
Email: riza.yundasari@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan masa yang mengembirakan bagi calon orangtua, terutama ibu perlu memiliki pengetahuan dan kesiapan agar kehamilan dan bayi yang dilahirkan tetap sehat, karena ibu dan bayi merupakan kelompok yang mempunyai tingkat kerentanan yang besar terhadap penyakit dan kematian salah satunya adalah penyakit tetanus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gravida dan jarak tempuh dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil dengan menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi semua ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi sedangkan sampel dalam penelitian adalah total populasi berjumlah 70 orang. Hasil Penelitian menyatakan ada hubungan antara gravida (*P*= 0,000) dan Jarak Tempuh (*P*= 0,005) dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja di Puskesmas Talang Ubi 2018.
Kata Kunci: Kelengkapan Imunisasi TT

ABSTRACT

Pregnancy is an exciting time for prospective parents, especially mothers who need to have the knowledge and readiness so that the pregnancy and babies born are still healthy, because mothers and babies are a group that have a large level of vulnerability to disease and death, one of which is tetanus. The purpose of this study was to determine the relationship between gravida and distance with completeness of TT immunization in pregnant women by using analytical survey research methods with cross sectional approach. The population of all second and third trimester pregnant women who visited the Talang Ubi Health Center Working Area while the sample in the study was a total population of 70 people. The results of the study stated that there was a relationship between the gravida (P = 0,000) and Mileage (P = 0,005) with the completeness of TT immunization in pregnant women in the work area at Talang Ubi Health Center 2018.
Keywords: Completeness of TT Immunization

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang menggembirakan bagi calon orang tua, terutama ibu perlu memliki pengetahuan dan kesiapan agar kehamilan dan bayi yang dilahirkan tetap sehat, karena ibu dan bayi merupakan kelompok yang mempunyai tingkat kerentanan yang besar terhadap penyakit dan kematian, salah satunya adalah penyakit tetanus[1]. Tetanus adalah gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh *clostridium tetani*. Tetanus lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau Tetanus Neonatorum (TN) yang disebabkan karena pemotongan tali pusat tanpa alat steril[2].

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan UNICEP sudah 159 negara diseluruh dunia sudah tereliminasi kasus tetanus maternal neonatal termasuk Indonesia. Untuk mengeleminasi kasus tetanus neonatorum di Indonesia dimulai dengan imunisasi TT ibu hamil dan calon pengantin sebagai bentuk strategi jangka pendek, imunisasi vaksin DT dan TT pada anak sekolah dasar sebagai bentuk strategi jangka panjang yang kemudian dikembangkan menjadi Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Selain itu untuk mengeliminasi kasus tetanus neonatorum juga dilakukan peningkatan ketrampilan petugas penolong persalinan dan peningkatan persalinan bersih dan aman[2]. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir didapatkan pada tahun 2015 cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 55,8%, TT 2 sebanyak 50,9% dengan sasaran ibu hamil 4406. Pada tahun 2016 cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 67,2%, TT 2 sebanyak 56,2% dengan sasaran 5415 ibu hamil. Dan pada tahun 2017 cakupan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT 1 sebanyak 73,5%, TT 2 sebanyak 70,8% dengan sasaran ibu hamil 4761 ibu hamil[3].

Gravida merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil. Wanita hamil biasanya akan kritis tentang kesehatan baik untuk dirinya maupun janinya, dengan melakukan berbagai hal yang bisa menjadikan dirinya ikut andil dan ikut serta menjaga kehamilanya, salah satunya yaitu dengan cara melakukan penyuntikan imunisasi TT selama kehamilan[7].

Jarak tempuh yang dekat ibu juga mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan dan manfaat dari imunisasi. Kurangya informasi tentang imunsasi yang didapatkan oleh ibu akan berakibat pada akan imunisasi yang rendah pula, jarak tempuh yang jauh juga menjabarkan pemerataan akses pelayanan kesehatan

yang berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemampuan untuk memperolehnya (termasuk hitungan waktu yang hilang dan biaya yang dikeluarkan termasuk biaya perjalanan), sehingga ibu hamil jarak tempuh yang jauh dari pelayanan kesehatan timbul rasa enggan memerikasakan kehamilanya[8].

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI yang berlangsung dari Mei-Juni 2018, popupasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi sedangkan sampel merupakan total populasi yaitu sebanyak 70 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan, setelah data terkumpul maka dilakukan *editing* data, *cooding* data, *entri* dan dilanjutkan *cleaning* data. Data yang sudah lengkap kemudian dikelompokkan menjadi tabel frekuensi distribusi sehingga memberikan gambaran kasus dan presentasi masing-masing variabel termasuk kelengkapan Imunisasi TT, gravida dan jarak tempuh. Tabel variabel ini di buat menurut kasus dan persentase atau proporsi selanjutnya variabel itu di susun dalam bentuk tabel cross tabulasi.

HASIL PENELITIAN

Variabel Kelengkapan Imunisasi TT dikategorikan menjadi dua kategori yaitu lengkap bila ibu hamil mendapatkan imunisasi 2 kali (TT 1 dan TT 2) dan tidak lengkap bila ibu hamil tidak mendapatkan 2 kali imunisasi TT (TT 1 dan TT 2) selama kehamilan[5]. Variabel Gravida dibagi menjadi dua kategori yaitu primigravida (anak ke 1) dan multigravida (anak $\geq$ 1)[6]. Variabel jarak tempuh dibagi menjadi dua kategori yaitu dekat (waktu tempuh perjalanan < 30 menit) dan jauh (waktu tempuh perjalanan > 30 menit)[8].

Dari 70 responden jumlah pemberian imunisasi TT lengkap sebanyak 44 responden (62,9%) lebih besar dibanding dengan imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 26 responden (37,1%). Frekuensi primigravida sebanyak 42 responden (60 %), lebih besar dari responden multigravida yaitu sebanyak 28 responden (40%). Jumlah responden yang jarak tempuh dekat dengan pelayanan kesehatan sebanyak 50 responden (71,4%), lebih jauh dari responden yang jarak tempuh jauh dari pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 20 responden (28,6%).

Gambaran Jumlah kasus dan proporsi masing-masing seperti tabel I

Tabel. 1
Proporsi Kelengkapan Imunisasi TT, Gravida dan Jarak Tempuh

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	**Kelengkapan Imunisasi TT**		
	Lengkap	44	62,9
	Tidak Lengkap	26	37,1
2	**Gravida**		
	Primigravida	42	60,0
	Multigravida	28	40,0
3	**Jarak Tempuh**		
	Dekat	50	71,4
	Jauh	20	28,6
	Total	**70**	**100**

Dari 42 responden ibu primigravida yang mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 34 responden (77,3%) lebih besar, dibandingkan ibu primigravida yang tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 8 responden (30,8%) dan sebanyak 28 responden ibu dengan multigravida yang mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 10 responden (22,7%) lebih kecil dibandingkan ibu dengan multigravida yang tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 18 responden (69,2%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan kelengkapan imunisasi TT, nilai OR= 7,650 yang berarti bahwa ibu hamil multigravida beresiko 7 kali lebih besar tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.

Dari 50 responden ibu hamil yang jarak tempuh dekat dengan pelayanan kesehatan yang mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 37 responden (84,1%) lebih besar, dibandingkan ibu dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi sebanyak 13 responden (50%), dan dari 20 responden ibu hamil yang jarak tempuh jauh dari pelayanan kesehatan yang mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 7 responden (15,9%) lebih kecil dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT sebanyak 13 responden (50%). Hasil uji statistik diperoleh *pvalue* 0,005 dengan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan kelengkapan imunisasi TT, nilai OR= 5,286 yang berarti bahwa ibu hamil jarak tempuh jauh beresiko 5 kali lebih besar tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi TT dibandingkan dengan ibu hamil jarak tempuh dekat dengan pelayanan kesehatan.

Dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 2

No	Variabel	Kelengkapan Imunisasi TT				Total		*P value*
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	N	%	
1	**Gravida**							
	Primigravida	34	77,3	8	30,8	42	100	0,000
	Multigravida	10	22,7	18	69,2	28	100	
2	**Jarak Tempuh**							
	Dekat	37	84,1	13	50,0	50	100	0,005
	Jauh	7	15,9	13	50,0	20	100	
Jumlah		44		26		70		

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI, pada bulan Mei-Juni 2018, dengan populasi semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya Trimester II dan III di Puskesmas Talang Ubi tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Talang Ubi didapatkan hasil bahwa gravida merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Puskesmas Tahunan Japara menunjukan sebagian besar responden primigravida memiliki status imunisasi lengkap. Pada penelitian ini dari 24 responden, multigravida sebanyak 18 responden (38,3%) yang memiliki status imunisasi tidak lengkap. Sedangkan pada primigravida dari 23 responden ibu hamil primigravida sebanyak 7 responden (14,9%) status imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *pvalue* 0,002 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil[7].

Penelitian lain di Puskesmas macan Kabupaten Serang Banten Tahun 2009 menunjukan sebagian besar responden primigravida memiliki status imunisasi lengkap. Pada penelitian ini persentase ibu dari 80 responden, multigravida sebanyak 49 responden (61,3%) yang memiliki status imunisasi tidak lengkap. Sedangkan pada primigravida dari 48 responden ibu hamil primigravida sebanyak 16 responden (33,3%) status imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,004 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.Dan di dukung dengan teori yang menyatakan bahwa pada kehamilan pertama ibu akan mempunyai krisis maturitas yang menimbulkan stres tersebut ibu akan lebih mempersiapkan dirinya untuk perawatan dan

mengembangkan tanggung jawab untuk melakukan berbagai hal dalam menjaga kehamilanya. Lain halnya dengan ibu hamil multigravida, ibu hamil tersebut akan cenderung kurang memperhatikan kehamilanya karena ibu hamil kedua lebih beranggapan dia yang lebih berpengalaman sehingga dia mengerti tindakan yang harus dia lakukan selama kehamilan[7].

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu hamil multigravida mengatakan banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak melakukan imunisasi diantaranya ibu lupa dengan jadwal suntik imunisasi, kartu imunisasinya hilang, tidak ada waktu untuk melakukan penyuntikan karena sibuk mengurus anak dan pekerjaan lainya dan ada ibu yang beranggapan imunisasi tidak penting karena hamil sebelumnya tidak imunisasi namun anaknya tetap sehat. Untuk itu peneliti berasumsi pada petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan atau konseling setiap ibu hamil baik hamil pertama maupun hamil selanjutnya, yang berkaitan dengan imunisasi dan manfaat dari imunisasi bagi ibu dan bayi sehingga ibu mengerti dan mau melaksanakanya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Putra, 2017 di Posyandu Mekarsari Kota Malang menunjukan sebagian besar responden jarak tempuh dekat memiliki status imunisasi lengkap. Pada penelitian ini dari 57 responden, dekat sebanyak 35 responden (61,4%) yang memiliki status imunisasi lengkap. Sedangkan pada jarak tempuh jauh sebanyak 22 responden (38,5%) status imunisasi lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *pvalue* 0,031 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Penelitian lain di Puskesmas Situ Gintung Tahun 2013 menunjukan sebagian besar responden jarak tempuh dekat memiliki status imunisasi lengkap. Pada penelitian ini persentase ibu dari 75 responden, dekat sebanyak 72 responden (96,0%) yang memiliki status imunisasi lengkap. Sedangkan pada jauh dari 25 responden ibu hamil jarak tempuh jauh sebanyak 14 responden (56,0%) status imunisasi lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *pvalue* 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa jarak tempuh ruang sela (panjang atau jauh) mengukur berapa kilometer atau waktu yang ditempuh dalam perjalanan ketempat yang dituju, dengan jarak tempuh dekat ibu dengan mudah untuk menjangkau pelayanan kesehatan dan informasi yang mengenai kesehatan dan manfaat

imunisasi, lain halnya dengan ibu yang jarak tempuh jauh ibu akan lambat mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kesehatan. Kurangnya informasi yang diperoleh ibu akan berakibat pada imunisasi rendah pula.

Dari penjelasan di atas peneliti menganalisis dalam hal ini ibu hamil yang rumahnya dekat dengan pelayanan kesehatan lebih banyak yang mendapatkan kelengkapan imunisasi karena ibu tidak perlu repot berjalan jauh atau mengeluarkan uang untuk ongkos kendaraan yang banyak untuk ketempat pelayanan sedangkan ibu hamil jarak tempuh jauh dari pelayanan kesehatan akan merasa terbebani untuk pergi ke tempat pelayanan karena harus mengeluarkan tenaga, waktu dan uang untuk ongkos kendaraan.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara gravida, jarak tempuh dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Talang Ubi tahun 2018. Diharapkan pihak Puskesmas Talang Ubi dapat terus mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pentingya imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang dapat mencegah kejadian tetanus neonatorum, baik dengan penyuluhan maupun konseling kepada ibu hamil sehingga cakupan pemberian informasi dapat lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sriwahyu. 2012. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT.* Universitas Riau Program Studi Ilmu Keperawatan, URL https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Pendidikan+Kesehatan+Tentang+Imunisasi+Tetanus+Toksoid+%28TT%29+Terhadap+Pengetahuan+Ibu+Hamil+Tentang+Imunisasi+TT&btnG=, diakses pada harirabutanggal 14April 2018 pada jam 00:30 Wib
2. Utami, Sri. 2012*. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT*. Universitas Riau Program Studi Ilmu Keperawatan, URL https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Efektivitas+Pendidikan+Kesehatan+Tentang+Imunisasi+Tetanus+Toksoid+%28TT%29+Terhadap+Pengetahuan+Ibu+Hamil+Tentang+Imunisasi+TT&btnG=, diakses pada

harirabutanggal 14April 2018 pada jam 00:30 Wib

3. Dewi,N.L &Vivian. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.* Jakarta ; Salemba Medika
4. Kamariah, Ndkk. 2014. *Buku Ajar Kehamilan.* Jakarta ; Salemba Medika
5. Profil Dinkes Kabupaten PALI Tahun 2017
6. Azizah, Nanik. 2015. *Pengetahuan dan Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid dengan Pelaksanaanya.* Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang Fakultas D-III Kebidanan dan Ilmu Kesehatan, URL https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengetahuan+dan+Primigravida+Tentang+Suntik+Tetanus+Toksoid+dengan+Pelaksanaanya&btnG=, diakses pada harirabutanggal 14April 2018 pada jam 00:30 Wib
7. Setiyani, Arinda. *Hubungan Karateristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara. Akademi Kebidanan Isla Al-Hikmah Jeapar*, URL https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Karateristik+Ibu+Hamil+Dengan+Kelengkapan+Imunisasi+Tetanus+Toksoid+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Tahunan+Jepara.+Akademi+Kebidanan+Isla+Al-Hikmah+Jeapar&btnG=, diakses pada harirabutanggal 14April 2018 pada jam 00:30 Wib
8. Sumiati, S. 2012. *Kunjungan pemeriksaan K4 di Puskesmas dengan tempat perawatan sidangratu kabupaten garut tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Depok, URLhttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Kunjungan+pemeriksaan+K4+di+Puskesmas+dengan+tempat+perawatan+sidangratu+kabupaten+garut+tahun+2012&btnG=, diakses pada harirabutanggal 14April 2018 pada jam 00:30 Wib